

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2013, di Keramba Jaring Apung Pantai Ringgung, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pada 2 stasiun yaitu stasiun pertama di perairan dengan jumlah KJA yang padat, stasiun kedua yaitu lokasi yang terdapat sedikit KJA. Kemudian sampel ikan diidentifikasi di Laboratorium parasit di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Lampung.

B. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu toples, peralatan aerasi, tali, penggaris, timbangan, pH meter, DO meter, thermometer, refraktometer, 2 buah nampan, alat bedah 1 set, pipet tetes, mikroskop, gelas objek, gelas penutup, jarum pentul, dan kamera.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ikan kerapu berbagai ukuran yang berasal dari pembesaran di keramba jaring apung di Pantai Ringgung, akuades, NaCl fisiologis.

C. Prosedur penelitian

1. Pengambilan sampel

Sampling dilakukan setiap minggu selama 6 minggu. Jumlah sampel yang diambil per sampling sebanyak 8 ekor ikan kerapu. Pada 2 stasiun yaitu stasiun 1 yaitu keramba jaring apung dengan kepadatan tinggi dan stasiun 2 yaitu keramba jaring apung dengan kepadatan rendah. Penentuan stasiun penelitian berdasarkan kepadatan KJA yakni ditentukan 2 titik stasiun penelitian. Stasiun pertama di perairan dengan jumlah KJA yang padat, stasiun kedua adalah lokasi yang terdapat sedikit KJA. Sampel dimasukkan ke dalam toples dan diberi aerasi lalu dibawa ke laboratorium parasit di Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas I Lampung

2. Pemeriksaan Sampel dan Penghitungan Parasit

Prosedur pengamatan infeksi parasit dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Kulit dari bagian kepala sampai ekor dikerok menggunakan *scalpel* bersih sehingga diperoleh campuran mucus, sel epidermis dan parasit-parasit pada kulit. Material hasil kerokan kulit diusapkan di atas gelas objek. Larutan fisiologis ditetaskan di atas usapan dengan pipet tetes hingga merata dan ditutup dengan gelas penutup. Usapan tidak boleh tebal untuk memudahkan mengidentifikasi parasit.
- b) Pemeriksaan insang ikan kerapu dilakukan dengan memotong lamela insang lalu lamella insang diusapkan di atas gelas objek ditetaskan larutan

fisiologis dan ditutup dengan gelas penutup kemudian diamati dengan menggunakan mikroskop perbesaran 40x dan 100x.

- c) Pemeriksaan endoparasit dilakukan dengan membedah ikan dari bagian anus hingga ke bawah sirip dada. Selanjutnya usus dibuka dan isinya dikeluarkan lalu isi serta dinding organ usus diamati di bawah mikroskop.
- d) Untuk parasit yang telah ditemukan lalu diidentifikasi dan dihitung jumlahnya. Identifikasi dilakukan dengan merujuk pada buku Kabata (1970) dan Hoffman (1971).

D. Analisis Data

Dari hasil pengamatan parasit meliputi jenis parasit, dan jumlah dari masing-masing parasit yang ditentukan pada masing-masing ikan, kemudian ditabulasi dan dihitung tingkat serangan ektoparasit (intensitas), dan prevalensinya. Menurut Fernando *et al*, (1972) intensitas dan prevalensi serangan parasit terhadap ikan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prevalensi} = \frac{\text{Jumlah ikan yang terinfeksi}}{\text{Jumlah sampel ikan yang diambil}} \times 100\%$$

Sedangkan intensitas parasit dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Intensitas} = \frac{\text{Jumlah parasit yang ditemukan}}{\text{Jumlah ikan yang terinfeksi}} \times 100\%$$

Perolehan data hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif.